



**KOMPETENSI LITERASI DIGITAL KEPALA SEKOLAH DI SD
MUHAMMADIYAH RIMBO BUJANG DAN SD NEGERI 119/VIII KABUPATEN
TEBO**

Anjar Tri Pangesti¹, Dian Hidayati²

¹ Universitas Ahmad Dahlan/Rimbo Bujang, Jambi, Indonesia

² Universitas Ahmad Dahlan/Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

¹Anjartripangesti2510@gmail.com, ²Dian.hidayati@mp.uad.ac.id

**SCHOOL PRINCIPAL'S DIGITAL LITERACY COMPETENCY AT SD
MUHAMMADIYAH RIMBO BUJANG AND SD NEGERI 119/VIII TEBO**

ARTICLE HISTORY

ABSTRACT

Submitted:

12 Agustus 2022

12th August 2022

Accepted:

12 Oktober 2022

12th October 2022

Published:

25 Oktober 2022

25th October 2022

Abstract: Reinforcing activities, in terms of literacy, are programs or activities that aim to train school principals by leveraging digital literacy. In the development of competency improvement, digital literacy is a form of attempt that was applied at SD Negeri Tebo 119. Hence, the researchers are interested to examine the school principal's digital literacy competency at SD Muhammadiyah Rimbo Bujang and SD Negeri 119/VIII Tebo. The method used was a qualitative method with a descriptive approach. The implementation of digital literacy competencies needs to be applied with repetitive steps in order to overcome the problems in the digital era. Digital literacy competencies are required in the academic aspects totally. Teachers at SD Muhammadiyah Rimbo Bujang and SD Negeri 119/VIII Tebo were less skilled in implementing Science and Technology and they could use every software in teaching activity, such as Microsoft Office, editing, and any educational applications. The need for development in a national literacy movement should be applied by the government through planning regarding digital literacy as one part of the six national literacies. Digital literacy is very important to be applied by school principals in order to control the available information in the media.

Keywords: school principal, digital literacy, elementary school

Abstrak: Aktifitas penguatan dalam hal literasi ialah sebuah program atau kegiatan yang bertujuan untuk melatih kepala sekolah dalam hal literasi digital. Dalam pengembangan untuk melakukan peningkatan kualitas kemampuan, literasi digital merupakan salah satu bentuk usaha yang dilaksanakan di SD Negeri Tebo 119. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik mengkaji bahasan mengenai principal's digital literacy competency at SD Muhammadiyah Rimbo Bujang and SD Negeri 119/VIII Tebo. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pelaksanaan kompetensi literasi digital perlu dilakukan dengan langkah yang bersifat berulang dengan tujuan untuk menghadapi masalah pada era digital. Kompetensi literasi digital harus meliputi semua aspek akademik. Guru di SD Muhammadiyah Rimbo Bujang dan SD Negeri 119/VIII Tebo kurang terampil dalam hal implementasi IPTEK serta dapat menggunakan seluruh software di dunia pendidikan, seperti microsoft office, aplikasi editing, dan aplikasi edukasi. Perlunya pengembangan dalam sebuah gerakan literasi nasional dilakukan oleh pemerintah melalui perencanaan mengenai literasi digital sebagai salah satu bagian dari enam literasi nasional. Adanya literasi digital perlu dan sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan sebagai pengontrol informasi yang tersedia di media.

Kata Kunci: kepala sekolah, literasi digital, sekolah dasar

CITATION

Pangesti, A. T., & Hidayati, D. (2022). Kompetensi Literasi Digital Kepala Sekolah Di Sd Muhammadiyah Rimbo Bujang Dan Sd Negeri 119/Viii Kabupaten Tebo. . *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (5), 1567-1576. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.9103> .

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan internet tersebut mengakibatkan sumber daya informasi digital sangat melimpah. Setiap orang bebas untuk memasukkan informasi di dunia maya tanpa batasan. Ada istilah digital native untuk menyebut generasi muda yang saat ini hidup di era digital, saat internet menjadi bagian dari keseharian dalam hidupnya. Kondisi para peserta didik saat ini khususnya mahasiswa sangat bergantung pada mesin pencarian (search engine) seperti Google dalam mencari informasi (Nurrizqi & Rodin, 2013). Perlunya pengembangan dalam sebuah gerakan literasi nasional dilakukan oleh pemerintah melalui perencanaan mengenai literasi digital sebagai bentuk bagian dari enam literasi nasional sudah dimulai pada tahun 2015. Berdasarkan pemaparan Gilster (1997) yang menjelaskan bahwasanya literasi digital diartikan sebagai kemampuan seseorang guna melakukan pemahaman dan penggunaan informasi yang terdapat pada sumber yang bisa diakses dengan media komputer.

Literasi digital dalam sebuah pendidikan ialah suatu yang urgensi, oleh sebab itu kepala sekolah sebagai salah satu peranan yang dapat secara manajerial harus mampu melakukan peningkatan kualitas pendidikan yang ada pada instansinya. Berdasarkan hal tersebut, literasi digital ialah bentuk dari wujud tuntutan bagi kepala sekolah untuk berupaya mengoptimalkan kualitasnya. Aktifitas penguatan dalam hal literasi ialah sebuah program atau kegiatan yang bertujuan untuk melatih kepala sekolah dalam hal literasi digital. Dimana pada pelatihan yang dimaksud, pelaksanaannya akan dikaitkan pada penerapan IPTEK yang bertujuan untuk mengembangkan serta memajukan lembaga sekolah. Tanggung jawab dan tugas kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat berisi mengenai Kompetensi Literasi Digital. Untuk dapat melaksanakan tanggung jawab dan tugas tersebut, kepala madrasah senantiasa dituntut untuk menguasai sejumlah kompetensi salah satunya adalah Kompetensi Literasi Digital.

Kemajuan dan perkembangan dari Sekolah Dasar tersebut mendapatkan

kepercayaan masyarakat untuk memberikan pendidikan kepada putera puterinya. Kemajuan dan perkembangan seras merta berasal dari kontribusi kepala sekolah sebagai pemimpin manajerial pada lembaga yang dipimpinnya.

Menurut keterangan yang disampaikan Suhendra dkk (2022), ia menjelaskan bahwa kewajiban pada kegiatan pengelolaan sekolah yang diharuskan dilakukan oleh kepala sekolah. Tujuannya ialah untuk menciptakan program pendidikan yang mempunyai kualitas baik serta dapat tercapainya suatu tujuan pendidikan. Kedudukan kepala sekolah ialah sebagai pengendali serta sebagai komponen yang memiliki akses dalam suatu kebijakan yang terdapat di sekolah, dalam upaya peningkatan kualitas sekolah yaitu dapat melakukan perumusan kebijakan yang telah disesuaikan dengan latar belakang lembaga yang dipimpinnya. Dalam melaksanakan hal tersebut, kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk melibatkan seluruh komponen di lingkungan sekolah yang meliputi, guru, siswa, orang tua maupun masyarakat sekalipun. Usaha yang bisa dilaksanakan oleh kepala sekolah guna memperbaiki tenaga pendidiknya ialah melakukan peningkatan kualitas tendik dengan cara pemberian kesempatan untuk dapat mengikuti program pelatihan yang meliputi MGMP, MGP, serta KKG, Mulyasa (2011).

Sementara dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Muzakar (2014) yang menyebutkan bahwasanya pengelolaan administrasi sekolah agar tercapainya dukungan aktifitas belajarnya yang efektif ialah tugas dari kepala sekolah. Sejalan dengan hal tersebut Mulyasa, (2011:107) juga menyebutkan bahwasanya kaitan antara aktifitas pengelolaan administrasi dengan kepala sekolah sangat erat, menurutnya tugas dalam pengelolaan administrasi ini. Selain itu Mulyasa juga mengungkapkan bahwa kepala sekolah harus mempunyai kunggulan dalam hal pengelolaan.

Dari paparan diatas dapat dikatakan bahwa kemampuan yang ada pada kepala sekolah ialah bagian dari indikator keberhasilan pada pelaksanaan pendidikan

dalam suatu lembaga yang dipimpinnya. Kurniadin & Machali, (2014) mengungkapkan pendapatnya mengenai suatu keberhasilan sekolah yang dimana dijelaskan keberhasilan sekolah adalah upaya yang dilakukan oleh komponen pendidikan untuk mencapai tujuan sekolah yang sudah diputuskan serta dilakukan sefektif dan seefisien mungkin, selain itu mereka juga menjelaskan bahwa dalam mencapai hal tersebut, perlu adanya suatu kegiatan administrasi pendidikan. Dengan demikian, seorang kepala sekolah harus memiliki kreatifitas, inovasi, dan strategi yang mendukung program pengembangan sekolah, khususnya mengenai literasi dasar sebagai pondasinya (Mahfudh & Imron, 2020)

Kemampuan tersebut disebabkan oleh adanya sebuah pengembangan pada program literasi, literasi sendiri dalam bahasa inggris diartikan sebagai suatu kemampuan baca tulis. Sejalan dengan penjelasan pengertian literasi secara umum, pengertian literasi mengalami perkembangan menjadi suatu aktifitas membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan, dan melihat. Pelibatan aspek kognitif, linguistik, dan aktivitas social ini berkaitan dengan aktifitas membaca, hal ini disampaikan oleh (Ruhaena, 2017). Perkembangan teknologi dan informasi telah membawa generasi sekarang memasuki dunia literasi digital (Puspito, 2017). Literasi digital adalah suatu keterampilan individu dalam menggunakan teknologi digital, alat-alat komunikasi atau jaringan untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mensitesis sumber daya digital untuk dapat mengembangkan pengetahuan (Suhendra, Noor, & AM, 2022).

Dalam pengembangan untuk melakukan peningkatan kualitas kemampuan, literasi digital ialah bentuk usaha yang dilaksanakan di kedua sekolah tersebut. Kemampuan memanfaatkan IPTEK yang dilakukan dengan efektif dan efisien pada aspek akademik disebut dengan literasi digital (Herlina, 2017). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik mengkaji bahasan mengenai Kompetensi Literasi Digital Kepala sekolah di

SD Muhammadiyah Rimbo Bujang dan SD Negeri 119/VII Kabupaten Tebo.

KAJIAN TEORI

Pengertian Literasi

Dalam bahasa inggris literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Hal ini akan berpengaruh pada penguasaan seseorang dalam memperoleh pengetahuan tertentu, Kemendikbud (2018:7). Literasi adalah kemampuan menggunakan berbagai sumber untuk memahami informasi atau gagasan, baik melalui menyimak, membaca, maupun memirsas, dan mempresentasikan gagasan dengan menggunakan berbagai media baik dalam berbicara maupun menulis sesuai dengan konteksnya (Lisnawati, I dan Ertinawati, 2019). Berdasarkan paparan diatas, dapat diketahui bahwa literasi ialah kemampuan yang dimiliki individu dalam aktifitas akademik yang dapat meningkatkan kualitas hidup.

1. Pengertian Literasi Digital

Dalam dunia pendidikan, literasi digital ialah sesuatu yang sudah lama diketahui. Gilster (1997) ialah orang yang pertama kali mengemukakan literasi digital sebagai suatu istilah yang memiliki arti kemampuan dalam pemahaman dan memanfaatkan info yang berasal dari berbagai sumber (Kemendikbud, 2018:7). Berbeda dengan literasi pada umumnya yang sudah dijelaskan diatas, literasi digital ini memanfaatkan IPTEK, Bawden (2001). Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga ia dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkreasi, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang (Naufal, 2021). Perkembangan literasi digital pada tahun 1980 mengalami perkembangan yang sangat pesat, selain itu pada tahun tersebut literasi digital banyak dimanfaatkan di berbagai bidang diluar bidang pendidikan, salah satunya bidang ekonomi. Berikut beberapa

kompona penting yang tersaji dalam pengembangan literasi digital, Belshaw (2011). Diantaranya meliputi, (a) Kultural, (b) Kognitif, (c) Konstruktif, (d) Komunikatif, (e) kepercayaan diri, (f) kreatif, (g) kritis, (h) tanggung jawab. Dari delapan komponen yang disebutkan, aspek kultural memegang peranan paling penting. Hal ini dikarenakan paa aspek kultural audiens akan mampu mengevaluasi isi topik dalam hal kognitif. Kesimpulan dari beberapa pendapat yang telah di jelaskan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa literasi digital ialah suatu pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan IPTEK untuk memperoleh suatu informasi yang ada.

2. Media Digital

Merupakan bagian dari media yang berbasis digital, seperti website berita, media sosial, dll. Dalam penggunaannya, perlu adanya suatu kebijaksanaan dalam penggunaannya, dikarenakan informasi yang tersedia di media digital tidak serta merta bernilai positif. Apabila sang penerima informasi tidak melakukan cross check maka dapat terjadi kesalahan persepsi yang dampaknya tentu saja tidak baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat (Kurniawati & Baroroh, 2016). Media digital juga dapat memberikan variasi pada metode mengajar bagi guru sehingga anak tidak bosan pada saat proses pembelajaran (Kurniasih, 2019).

3. Kompetensi Literasi Digital Kepala Sekolah

Kompetensi ialah suatu kebutuhan kemampuan individu yang didasarkan pada pengetahuan, keterampilan dan kinerja. Dapat diketahui bahwa kompetensi ialah suatu kemampuan individu yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan kinerja pada suatu penyelesaian tugas sesuai dengan kinerja secara umum (Kemendiknas, 2010). Gilster (1997:3) mengungkapkan bahwa dalam literasi digital, terdapat empat kompetensi yang wajib di miliki oleh setiap individu, antara lain, (a) menelusuri internet, (b) hypertext, (c) Evaluasi isi informasi, dan (d) menyusun pengetahuan, (A'Yuni, 2015:5-7).

4. Manfaat Literasi Digital

Adanya sebuah kegiatan tentunya memiliki sebuah manfaat, Wright (2015) dalam (Liarsari & Nuroh, 2018:245) menyebutkan bahwa literasi digital memiliki delapan manfaat, yaitu (1) efisien terhadap waktu, (2) efektif dalam belajar, (3) menghemat uang, (4) penggunaannya aman, (5) informasi aktual, (6) membuat pengguna bekerja, (7) membuat lebih bahagia, (8) dapat membuat keputusan.

5. Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital

Untuk mengemabngkn suatu literasi digital perlu adanya beberapa prinsip yan harus diprhatikan, Kemedikbud (2017:8). Berikut beberapa prinsip yang harus diperhatikan menurut UNESCO, diantaranya:

- a. Terlibatnya seluruh komponen berbasis digital.
- b. Literasi digital harus meliputi semua kegiatan literasi dengan kesesuaiannya pada akademik, khususnya dunia pendidikan.
- c. Memiliki lif skills yang melibatkan IPTEK serta keterampilan kompetensi.

6. Strategi Penerapan Gerakan Literasi Digital di Sekolah

Pengembangan literasi digital di suatu lembaga sekolah perlu dilakukan dengan proses yang terintegrasi pada kurikulum yang telah di tetapkan, Kemedikbud (2017:14-18). Selain itu, dalam implementasi literasi digital ini keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta didik harus mengalami peningkatan. Dalam hal ini, guru dapat berperan sebagai komponen yang membantu adanya peningkatan tersebut sedangkan kepala sekolah berperan dalam hal penyediaan fasilitas yang mendukung hal tersebut. Berikut strategi dalam menerapkan literasi digital di suatu sekolah, yaitu: a) Peningkatan kualitas Fasilitator, b) Penambahan sumber belajar. Menurut (Kemedikbud, 2017:21) pada strategi penambahan sumber belajar, banyak hal yang bisa diupayakan agar hal tersebut dapat tercapai diantaranya . 1) Menambah bahan bacaan pada perpustakaan, 2) Pengadaan laman edukatif, 3) Memanfaatkan aplikasi edukatif, 4) Membuat media, 5) Memperluas akses belajar, 6) Menyediakan internet, 7)

Menyediakan fasilitas pendukung. 2) Penyediaan Informasi Melalui Media Digital.

Untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan literasi digital dalam pembelajaran dapat dilakukan seperti mengembangkan sikap karakter yang bisa memunculkan dan mengasah sikap ketekunan, serta dorongan dalam diri untuk terus belajar serta meningkatkan keterampilan dan sikap bijak dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama islam. Bimbingan dan pendampingan selalu dilakukan ketika dalam pembelajaran berlangsung karena peserta didik sangat rentan dalam memperoleh konten-konten atau informasi negatif yang berisi berita bohong, bertipu daya, yang mengandung ujaran kebencian dan sebagainya seperti dalam media sosial yang akan berpengaruh terhadap cara dan perilaku mereka (Sri, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana pada penelitian ini objeknya adalah komponen Sekolah Dasar Muhammadiyah Rimbo Bujang dan Sekolah Dasar Negeri 119/VII Kabupaten Tebo. Sedangkan subjeknya adalah kompetensi literasi digital kepala sekolah yang berada di Sekolah Dasar Muhammadiyah Rimbo Bujang dan Sekolah Dasar Negeri 119/VII Kabupaten Tebo. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode yang menjelaskan secara mendalam sesuai dengan keadaan sebenarnya yang dilakukan dengan teknik triangulasi. Dimana nantinya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan akan dikaji lebih dalam sehingga dihasilkan sebuah makna penelitian (Irawan, 2019).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan penyebaran angket dan Wawancara. Angket atau kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden berdasarkan permintaan pengguna untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai

kepala sekolah masing masing tempat penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini adalah lembar angket dan pedoman wawancara. Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup dengan pengukuran Likert, sedangkan pedoman wawancara berisi pertanyaan terbuka untuk memperoleh informasi tambahan dari jawaban yang telah diberikan responden pada angket penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang akan dihasilkan akan dianalisis melalui beberapa proses dimana data yang telah diperoleh akan dikaji dengan memilah dan disesuaikan dengan bahasan penelitian yang akan dibahas, data perolehan yang telah dikaji selanjutnya akan disajikan secara naratif, dimana penyajian ini sesuai dengan metode yang peneliti pilih. Setelah data dikaji dan di sajikan secara naratif langkah peneliti selanjutnya ialah memberikan kesimpulan dimana kesimpulan pada analisis bahasan ini bertujuan untuk menghasilkan pembaruan, sehingga penelitian ini akan mencapai hasil analisis yang dalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan dan perkembangan dari Sekolah Dasar tersebut mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk memberikan pendidikan kepada putera puterinya. Kemajuan dan perkembangan tidak terlepas dari kontribusi kepala sekolah sebagai pemimpin manajerial. Literasi digital dalam sebuah pendidikan merupakan suatu kegiatan yang urgen, oleh sebab itu kepala sekolah sebagai salah satu peranan yang dapat secara manajerial harus mampu melakukan peningkatan kualitas pendidikan yang ada pada instansinya. Berdasarkan hal tersebut, literasi digital ialah bentuk dari wujud tuntutan bagi kepala sekolah untuk berupaya mengoptimalkan kualitasnya. Dalam melaksanakan hal tersebut, kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk melibatkan seluruh komponen di lingkungan sekolah yang meliputi, guru, siswa, orang tua ataupun masyarakat sekalipun.

Hasil wawancara dan observasi data yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh

beberapa hal yang terangkum pada hasil, diantaranya:

Tabel 1. Hasil wawancara

Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Bagaimanakah peran sekolah sebagai seorang pendidik?	<p>Kepala sekolah di SD Muhammadiyah Rimbo Bujang “ Biasanya kami mengadakan pertemuan rutin untuk membahas mengenai RPP ataupun permasalahan yang ada dikelas. Kami terbiasa membiasa menyusun kegiatan bersama agar dapat dipantau oleh saya serta menjadikan kegiatan sekolah selaras. Kami sering bertukar pendapat di Grup WA. Atau misalkan pada gmeet.”</p> <p>SD Negeri 119/VII Kabupaten Tebo “ Saya lebih menekankan pada pelatihan ya, seminar seminar untuk memanfaatkan peluang mengajar. Misalkan cara membuat RPP yang menarik, bagaimana membuat pembelajaran dikelas bisa terkendali tapi tidak membosankan. Karna sekarang sudah biasa rapat online, seminar pun kebanyakan juga online”.</p>
Apa yang anda lakukan ketika memerankan kepala sekolah sebagai manajer?	<p>Kepala sekolah di SD Muhammadiyah Rimbo Bujang “ Seperti kepala sekolah pada umumnya ya, saya mengelola sekolah mulai dari perencanaan program kerja sekolah, mengelola dan mendayagunakan Sumber Daya Manusia (SDM) ataupun sarana prasarana yang ada, melaksanakan program yang telah dirancang bersama, mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan program sekolah”.</p> <p>SD Negeri 119/VII Kabupaten Tebo “ Kalau saya mengatur sekolah sebagai seorang manajer ya bagaimana ia bisa mengatur tiap-tiap elemen dalam sekolah berjalan sesuai dengan yang harapkan. Sebatas hanya melakukan rutinitas seperti mengatur, mengukur dalam pencapaian tujuan sekolah”.</p>
Apakah anda menjalankan peran kepala sekolah sebagai supervisor? Jika ya, bagaimana anda menjalankannya? (ditentukan dengan kuesioner yang dicentang)	<p>Kepala sekolah di SD Muhammadiyah Rimbo “ Ya, saya sudah menjalankan tugas sayas ebagai seorang supervisor”</p> <p>Kepala sekolah SD Negeri 119/VII Kabupaten Tebo “ Ya, tentu. Itukan termasuk tugas pokok dari seorang kepala sekolah”</p> <p>Kepala sekolah di SD Muhammadiyah Rimbo Bujang dan SD Negeri 119/VII Kabupaten Tebo dalam melaksanakan tugasnya sudah melakukan fungsi sebagai supervisi, yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ melakukan pengawasan terhadap proses belajar, ✓ memberikan kebijakan sepenuhnya pada pendidik, ✓ memberikan motivasi pada pendidik untuk melakukan inovasi serta meningkatkan kreatifitasnya, dan ✓ memberikan pengetahuan pada pendidik untuk tidak terlalu membebani siswa dengan sebuah tugas.

1. Kepala sekolah sebagai pendidik

Kepala sekolah di SD Muhammadiyah Rimbo Bujang dan SD Negeri 119/VII Kabupaten Tebo telah melaksanakan fungsinya secara baik. Dibuktikan dengan adanya kegiatan penyusunan RPP melalui sebuah tim yang berperan sebagai pemberi pelatihan pada tendik yang ada di kedua SD tersebut. Kepala sekolah melaksanakan program seminar yang dilakukan secara online pada tendik di kedua SD tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk tujuan peningkatan keprofesionalan tendik terhadap sikap menggunakan IPTEK.

2. Kepala sekolah sebagai manajer

Sebagai penyusun program dalam jangka waktu yang pendek, menengah serta panjang dan dikemas dalam dokumen RKAS. Untuk melaksanakan kewajibannya pada hal ini, kepala sekolah perlu membuat suatu strategi yang sesuai guna menguatkan tendik, Mulyasa (2011:103). Dalam pelaksanaannya kepala sekolah dapat melakukan berbagai cara, meliputi (a) adanya kerjasama, (b) pemberian kesempatan untuk mengembangkan keahliannya, serta (c) memotivasi tendik untuk terlibat pada semua program sekolah.

Kepala telah melaksanakan perannya dengan baik, baik dari segi pendidik maupun dari segi manajer. Kepala sekolah melakukan berbagai strategi dalam upaya pelaksanaan aktifitas belajar yang baik dengan melihat semua aspek baik bari kemampuan pendidik serta sarpras yang ada di kedua tempat tersebut.

Pengembangan literasi digital di suatu lembaga sekolah perlu dilakukan dengan proses yang terintegrasi pada kurikulum yang telah ditetapkan, Kemedikbud (2017:14-18). Selain itu, dalam implementasi literasi digital ini keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta didik harus mengalami peningkatan. Dalam hal ini, guru dapat berperan sebagai komponen yang membantu adanya peningkatan tersebut sedangkan kepala sekolah berperan dalam hal penyediaan fasilitas yang mendukung hal tersebut.

Dari semua strategi yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah, tentu terdapat

sebuah kendala. Kendala yang terjadi menunjukkan bahwasanya penggunaan dan pengadaan sarpras membutuhkan suatu pengembangan, hal ini dikarenakan pada upaya meningkatkan literasi digital wajib dilengkapi adanya fasilitas yang mendukung, seperti pengadaan komputer, internet, serta adanya listrik yang cukup. Fasilitas yang tealh disebutkan ialah komponen penting dalam suatu literasi digital, jika sekolah tidak memiliki salah satu dari ketiga komponen tersebut, maka pelaksanaan literasi digital akan terdapat suatu kendala atau hambatan yang cukup berpengaruh pada proses literasi digital.

3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor

Upaya yang dilakukan SD 119/VII Kabupaten Tebo untuk merealisasikan tujuan pendidikan ialah adanya aktifitas belajar, hal ini berpengaruh pada capaian aktifitas belajar dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, faktanya bahwa Kepala sekolah di SD Muhammadiyah Rimbo Bujang dan SD Negeri 119/VII Kabupaten Tebo mempunyai peran dan kewajiban guna melakukan pembinaan, pemantauan, pengevaluasian, serta pemberian bantuan pada semua masalah yang ada pada aktifitas belajar.

Kepala sekolah SD Muhammadiyah Rimbo Bujang dan SD Negeri 119/VII Kabupaten Tebo dalam melaksanakan tugasnya sudah melakukan fungsi sebagai supervisi. Berikut beberapa hal yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah Rimbo Bujang dan SD Negeri 119/VII Kabupaten Tebo dalam melaksanakan tugasnya sudah melakukan fungsi sebagai supervisi, yaitu (a) melakukan pengawasan terhadap proses belajar, (b) memberikan kebijakan sepenuhnya pada pendidik, (c) memberikan motivasi pada pendidik untuk melakukan inovasi serta meningkatkan kreatifitasnya, dan (d) memberikan pengetahuan pada pendidik untuk tidak terlalu membebani siswa dengan sebuah tugas.

Paparan diatas, sejalan dengan Gunawan (2002:203) yang menjelaskan bahwasanya jika permasalahan yang terjadi hanya satu jenis, maka supervisor dapat

menyelesaikannya dengan menggunakan cara kelompok. Sependapat dengan Engkoswara & Komariah (2010:203) yang mengungkapkan bawa teknik yang bisa dimanfaatkan oleh supervisor adalah adanya suatu kegiatan kunjungan. Mulyasa (2011:120) menjelaskan bahwasanya kepala sekolah perlu mempunyai suatu strategi khusus yang bertujuan untuk membangun motivasi pada tendik guna melaksanakan kewajibannya. Sementara Muzakar (2014:120) menyebutkan tentang kemampuan yang wajib ada pada kepala sekolah, kemampuan tersebut dibagi menjadi tiga kemampuan, yaitu (a) sebagai pengatur fisik, (b) sebagai pengatur non-fisik dan (c) sebagai pengatur dalam membuat ketetapan prinsip reward dan punishment. Upaya Kepala sekolah di SD Muhammadiyah Rimbo Bujang dan SD Negeri 119/VII Kabupaten Tebo tersebut ialah (1) memberikan semangat pada pendidik, hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi pendidik dalam melaksanakan fungsinya, (2) pemberian motivasi material, seperti memberikan bantuan data paket.

Kendala yang dihadapi oleh guru di SD Muhammadiyah Rimbo Bujang dan SD Negeri 119/VII Kabupaten Tebo ialah adanya keterbatasan guru dengan usia tua yang tidak bisa menggunakan internet dengan baik dalam aspek literasi digital. Hal ini disebabkan karena guru dengan usia tua cenderung tidak terbiasa dalam memanfaatkan ITPEK atau internet.

Faktor lain yang menyebabkan adanya kendala yang terjadi ialah kurangnya kemampuan yang dimiliki dalam hal evaluasi isi informasi, dimana pada faktor ini adanya perbedaan tampilan menyebabkan adanya perbedaan kemampuan pada guru SD Muhammadiyah Rimbo Bujang dan SD Negeri 119/VII Kabupaten Tebo. Beberapa penyebab masalah tersebut tercipta, kurangnya keterampilan guru untuk memahami fitur-fitur pada sebuah aplikasi, selain itu guru-guru di SD Muhammadiyah Rimbo Bujang dan SD Negeri 119/VII Kabupaten Tebo juga kurnag menyadari bahwasanya pada suatu informasi uang ada perlu adanya kajian yang lebih dalam. Kebanyakan dari guru di SD

Muhammadiyah Rimbo Bujang dan SD Negeri 119/VII Kabupaten Tebo hanya melihat secara kasat mata dan hanya berfokus pada perolehan informasi yang terletak pada literasi digital, seperti kurangnya mengecek apakah sumber telah memiliki lisensi yang baik dan terpercaya. Sejalan dengan penjelasan Gilster (1997:87-89), kompetensi yang dimiliki individu dalam hal evaluasi dan juga mengkirtik sesuatu yang ada pada sumber online harus diindektifikasi terlebih dahulu. Kompetensi ialah suatu kebutuhan kemampuan individu yang didasarkan pada pengetahuan, keterampilan dan kinerja. Dapat diketahui bahwa kompetensi ialah suatu kemampuan individu yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan kinerja pada suatu penyelesaian tugas sesuai dengan kinerja secara umum. Faktor ketiga ialah meyusun pengetahuan, menurut Gilster (1997:195-197), kompetensi ini berguna dalam hal peyusunan pengetahuan dari berbagai informasi yang tersedia di beberapa sumber serta mampu melakukan evaluasi informasi yang diperoleh dengan baik, adanya hal tersebut mempunyai maksud agar tujuan pendidikan dapat dicapai yang meliputi (a) mampu mengakses informasi, (b) mampu membuat informasi, (c) mampu untuk mengecek informasi, (d) mampu memanfaatkan berbagai media, (e) mampu melakukan penyusunan informasi dan melakukan relevansi secara aktual. Guru di SD Muhammadiyah Rimbo Bujang dan SD Negeri 119/VII Kabupaten Tebo, dalam hal ini masih memiliki kemampuan yang kurang.

Adanya sebuah edukasi yang dilakukan bertujuan sebagai upaya untuk memperbaiki kendala atau kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh guru di SD Muhammadiyah Rimbo Bujang dan SD Negeri 119/VII Kabupaten Tebo, selain itu adanya program bimbingan juga menjadi salah satu faktor yang wajib dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guru di SD Muhammadiyah Rimbo Bujang dan SD Negeri 119/VII Kabupaten Tebo dalam melakukan penyusunan sumber belajar. Sementara, peningkatan lain dalam hal mengimplementasikan aktifitas belajar yang

terdapat banyak hambatan dapat dilakukan dengan adanya optimalisasi pada sarpras yang ada di SD Muhammadiyah Rimbo Bujang dan SD Negeri 119/VII Kabupaten Tebo, seperti wifi dan juga penambahan komputer.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang Kompetensi Literasi Digital Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Rimbo Bujang Dan SD Negeri 119/VIII Kabupaten Tebo. Kesimpulan artikel ini adalah perlunya pengembangan dalam sebuah gerakan literasi nasional di lakukan oleh pemerintah melalui perencanaan mengenai literasi digital sebagai salah satu bagian dari enam literasi nasional. Adanya literasi digital perlu dan sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah, dengan tujuan sebagai pengontrol informasi yang tersedia di media. Pelaksanaan kompetensi literasi digital perlu dilakukan dengan langkah yang bersifat berulang dengan tujuan untuk menghadapi masalah pada era digital. Kompetensi literasi digital harus meliputi semua aspek akademik. Guru di SD Muhammadiyah Rimbo Bujang dan SD Negeri 119/VII Kabupaten Tebo kurang terampil dalam hal implementasi IPTEK serta dapat menggunakan seluruh software di dunia pendidikan, seperti microsoft office, aplikasi editing, dan aplikasi edukasi.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan mengenai Kompetensi Literasi Digital Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Rimbo Bujang Dan SD Negeri 119/VII Kabupaten Tebo. Rekomendasi dari artikel ini adalah lembaga sekolah harus mengupayakan adanya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital. Kepala sekolah sebagai komponen paling penting, harus memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Kepala sekolah sebaiknya memberikan pelatihan mengenai penggunaan internet pada guru di SD Muhammadiyah Rimbo Bujang Dan SD Negeri 119/VII Kabupaten Tebo. Guru di SD Muhammadiyah Rimbo Bujang dan SD Negeri 119/VII Kabupaten Tebo sebaiknya meningkatkan kemampuannya pada hal implementasi IPTEK

serta dapat menggunakan seluruh software di dunia pendidikan, seperti microsoft office, aplikasi editing, dan aplikasi edukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penelitian yang telah kami lakukan, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat, atas bantuan mereka penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Ibu Dr. Dian Hidayati, S.T., M.M, Rekan Kelompok, Kepala Sekolah SD 119, Bapak Sunar, S.Pd, dan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Rimbo Bujang, Bapak Taufiq.

REFERENCES

- A'Yuni, Q. Q. (2015). *Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya (Studi Deskriptif tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital pada Remaja SMP, SMA dan Mahasiswa di Kota Surabaya)*. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Bawden, D. (2001). Information and Digital Literacy: a review of concept. *Journal of Documentation*, 57(2), 218–259.
- Belshaw, D. A. J. (2011). *What is digital literacy?* Department of Education at Durham University.
- Engkoswara, & Komariah, A. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley.
- Gunawan, B. (2002). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Herlina, D. S. (2017). *Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital*. Yogyakarta: UNY press.
- Irawan, F. B. (2019). Menyingkap Kualitas Pelayanan Pada Toko Kelontong Aulia Anugerah Pati. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 26–35.
- Kemedikbud. (2017). *Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kemendikbud, S. G. L. S. (2018). *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal.
- Kemendiknas, B. P. D. P. P. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kurniadin, D., & Machali, I. (2014). *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniasih, E. (2019). Media Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kreatif*, 9(2), 87–91.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(No. 2), 51–66.
- Liansari, V., & Nuroh, E. Z. (2018). Realitas Penerapan Literasi Digital bagi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 241–252.
- Lisnawati, I dan Ertinawati, Y. (2019). Literasi Melalui Presentasi. *Metaedukasi*, 1(1), 1–12.
- Mahfudh, M. R., & Imron, A. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 16–30. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1138>
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzakar. (2014). Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Meureub. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 14(1), 102–114.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nurrizqi, A. D., & Rodin, R. (2013). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Pemanfaatan E-Resources Uin Raden Fatah Palembang Ade. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 01(01), 1689–1699.
- Puspito, D. W. (2017). Implementasi Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Konferensi Bahasa Dan Sastra (International Conference on Language, Literature, and Teaching) II*, 3(2), 304–399. http://indonesia.unnes.ac.id/wp-content/uploads/2017/10/C-D-PROSIDING-KBS_2-UNNES-2-320-415.pdf
- Ruhaena, L. (2017). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sri, A. (2021). *Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 3 Metro* (Issue 1996).
- Suhendra, D. J., Noor, M., & AM, S. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 2(1), 24–38. <https://doi.org/10.24127/poace.v2i1.1388>
- Suhendra, D. J., Noor, M., & Sudirman. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 2(1), 24–38.
- Wright, B. (2015). *Top 10 Benefits of Digital Skills*. Webpercent.